

BAB III

Metode Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUS dan UUS di Indonesia yang datanya terdapat pada laporan statistik perbankan syariah (SPS). Laporan tersebut dipublikasikan oleh OJK dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan studi pada perbankan syariah (BUS dan UUS) di Indonesia, waktu pelaksanaan penelitian Desember 2020- selesai.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI *Rate* dengan dimediasi DPK terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

3. Populasi dan Sempel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.⁸⁵ Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yaitu akumulasi dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam bentuk Statistik Perbankan Syariah berupa data bulanan pada periode periode 2015 sampai 2019, total dalam penelitian ini adalah 5 tahun x 12 bulan = 60 data.

⁸⁵ Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers,2018), hlm.161

b. Sampel Penelitian

- c. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸⁷

Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu perbankan syariah Indonesia. Perbankan syariah yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2015-2019, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, data yang digunakan merupakan data akumulasi dari BUS dan UUS. Sehingga jumlah data yang digunakan 60 data.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas lembaga keuangan. Data yang diambil dari OJK berupa data inflasi, *BI Rate*, DPK, dan *market share* perbankan syariah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, karena peneliti tidak secara langsung mengambil data dari lapangan, tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain yang dipublikasikan, dalam hal ini adalah pihak OJK.

⁸⁶ Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm114

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 120

6. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen serta variabel intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan BI Rate. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah market share perbankan syariah. Sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah DPK.

7. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi (X1)	Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam periode waktu	$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{N-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$	Rasio
BI Rate (2)	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik	Berdasarkan penetapan rapat Dewan Gubernur BI	Rasio
DPK (M)	Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang berasal	DPK= Giro+Deposito+Tabungan	Rasio

	dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya		
Market Share (Y)	pangsa pasar merupakan presentase perbandingan antara total aset perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional.	$pangsa\ pasar = \frac{Total\ aset\ perbankan\ syariah}{Total\ aset\ perbankan\ nasional} \times 100\%$	Rasio

8. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program SPSS (Statistic Product and Service Solution) for windows version 23.0 Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk menguji sejauh mana inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap market share perbankan syariah dengan dimediasi oleh DPK.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.⁸⁸

Pengujian normalitas dengan cara lain bisa dengan menggunakan nilai dari Sig pada bagian kolom Kolmogorov-Smirnov dalam tabel Test of Normality hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Jika menggunakan derajat kesalahan (α) sebesar 5%, maka kriteria yang digunakan jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal. Namun, jika hasil signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal⁸⁹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Lagrange Multiplier (LMTTest) dengan membandingkan nilai X^2 hitung ($n \times R^2$) dengan nilai X^2 tabel dengan $df = (n, \alpha)$.⁹⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan

⁸⁸ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016), hlm.13

⁸⁹ Sarjono dan Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 63-64

⁹⁰ Hadi Sutrisno, *Seri Program Statistik-versi 2000*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2000), hlm. 103.

pengamatan lain pada model regresi. Analisa deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson) dengan pedoman⁹¹

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi
- d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glester. Uji yang digunakan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji glester menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas apabila dari nilai signifikasinya diatas 5% atau 0,05.⁹²

- e. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu metode regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. alat yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF).

⁹¹ Santoso dan Singgih, *Mengenai SPSS 22 From Basic To Expret Skills*, (Jakarta:PT Efek Media Komutindo, 2015).

⁹² Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPS*, (Semarang: Universitas Dipenegoro, 2011), hlm. 163

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($>0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan.
 1. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
 2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.⁹³

2) Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Menurut Robert D. Rutherford, analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.⁹⁴ Sedangkan menurut Ghozali, analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi linear berganda atau analisis jalur

⁹³ Cahya Asriningrum, “Analisis pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Indonesia (studi kasus bank umum syariah periode 2014-2018)” Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), hlm. 53-54.

⁹⁴ Supriadi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta Selatan: Adikita, 2013), hlm. 271.

merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.⁹⁵

Beberapa asumsi yang digunakan pada analisis jalur menurut Al-Rasyid, yaitu:

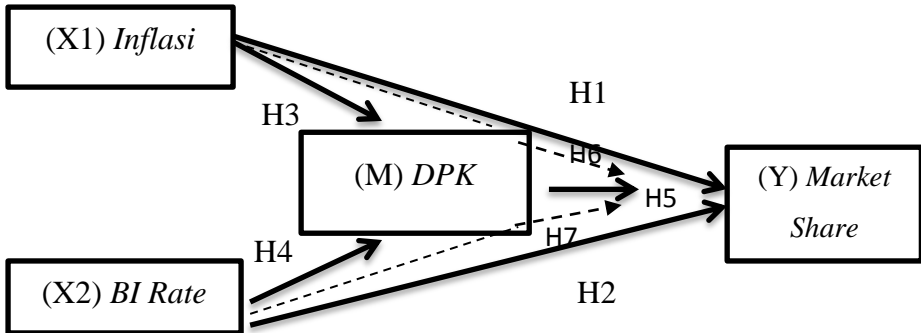
- a. Hubungan antar variabel harus linier dan adiktif.
- b. Semua variabel residu tidak punya korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya yaitu interval.⁹⁶

Teknik pengukuran analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda terhadap variabel yang hendak diteliti atau diukur dengan cara sebagai berikut:

Tahap I

Menentukan diagram jalur berdasarkan hubungan variabel sebagai berikut:

Gambar 3.1
Diagram Jalur



⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 58.

⁹⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), hlm.250.

Keterangan :

- : Variabel Independen (X) Berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y).**
- : Variabel Independen (X) Berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y) melalui variabel mediasi/ Intervening (M)**

Tahap II

Menentukan persamaan strukturasi sebagai berikut:

$$M \text{ (Variabel Intervening)} = \beta X_1 + BX_2 + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$
$$= \beta \text{ Inflasi} + \text{BI Rate}$$
$$+ e_1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$

$$Y \text{ (Variabel Dependen)} = \beta X_1 + \beta X_2 + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$
$$= \beta \text{ Inflasi} + \text{BI Rate} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, yaitu analisis dengan dua langkah yaitu menganalisis untuk struktural 1 dan struktural 2:

Analisis Struktural I

$$M \text{ (DPK)} = \beta \text{ HUBUNGAN Inflasi} + \text{BI Rate} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implikasi hasil penelitian SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dari menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan:

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua, pertama mengetahui pengaruh analisis secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh analisis secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh Hubungan antar Inflasi dan BI Rate secara simultan terhadap *Market Share*

Untuk mengetahui pengaruh hubungan antar inflasi dan BI Rate secara simultan terhadap *Market Share* adalah hasil dari perhitungan dengan model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar inflasi dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan besaran F-hitung dengan F-tabel.
 1. Menghitung F-hitung.
 2. Menghitung F-tabel dengan ketentuan tarif signifikan 0,05 dan deret kebebasan (dk).
 3. Menentukan kinerja uji hipotesis.
- b. Jika F-hitung < F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- c. Jika F-hitung > F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Membandingkan angka tarif signifikan (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
 1. Jika sig. Penelitian < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
 2. Jika sig. Penelitian > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh Hubungan antar Inflasi dan BI Rate secara parsial terhadap *Market Share*

Untuk menentukan besarnya pengaruh hubungan inflasi dan BI Rate terhadap *Market Share* menggunakan uji-t untuk mengetahui besaran pengaruh yang digunakan angka beta *standarized coeficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis.
- b. Mengetahui besaran angka t-hitung.
- c. Menghitung besaran angka t-tabel taraf signifikan (sig.) dengan signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$.
- d. Menentukan kriteria uji hipotesis.
- e. Membandingkan angka taraf signifikan (sig.) dengan signifikansi 0,05, jika sig. Penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika sig. Penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- f. Membuat keputusan.

c) Analisis Struktural II

$$Y (\text{Market Share}) = \beta \text{Inflasi} + \text{BI Rate} + e_2$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang telah ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua, pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh Hubungan antar Inflasi, BI Rate dan DPK secara simultan terhadap *Market Share*.

Untuk mengetahui pengaruh hubungan antar inflasi, BI Rate dan DPK terhadap *market share* dan hasil perhitungan dengan model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh hubungan inflasi, BI Rtae dan DPK terhadap *Market Share* dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD). Menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan angka F-hitung dan F-tabel.
 1. Menghitung F-hitung.
 2. Menghitung F-tabel dengan ketentuan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk).
 3. Menentukan uji hipotesis.
 - a) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 4. Menentukan keputusan.
- b. Membandingkan antar angka taraf signifikansi (sig.) dengan taraf signifikansi 0,05.
 1. Jika $\text{sig. Penelitian} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika $\text{sig. Penelitian} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Hubungan Pengaruh antar Inflasi, BI Rate dan DPK secara parsial terhadap Market Share.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar inflasi, BI Rate dan DPK terhadap Market Share digunakan uji-t, untuk mengetahui besaran pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dngan cara:

- a. Menentukan hipotesis.?
- b. Menghitung besaran angka t-hitung.

- c. Menghitung besaran t-tabel dengan taraf signifikan (sig.) dengan signifikansi 0,05.
- d. Menentukan kriteria uji hipotesis.
- e. Membandingkan angka taraf signifikansi, jika sig. Penelitian $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika sig. Penelitian $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- f. Membuat keputusan.

3) **Prosedur Analisis Variabel Moderasi atau Intervening dengan Metode Kausal Step.**

Analisis regresi variabel mediasi menggunakan metode kausal step dikembangkan oleh Baron dan Kenny, untuk memahami bagaimana pengujian variabel mediasi menggunakan metode ini, ada 3 persamaan regresi yang dipakai pada uji variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi atau intervening antara variabel X dengan variabel Y jika dipenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika persamaan II, X berpengaruh signifikan terhadap Y. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator.
- b. Jika persamaan I, X berpengaruh signifikan terhadap Y. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien.
- c. Jika persamaan II, M berpengaruh signifikan terhadap Y. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan cvariabel

mediator atau mediasi adalah signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y), jadi koefisien.⁹⁷

Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika setelah memasukkan variabel M, pengaruh variabel X terhadap Y menurun menjadi nol ($= 0$) atau pengaruh variabel X terhadap Y yang sebelumnya signifikan (sebelum memasuki variabel M) menjadi tidak signifikan setelah dimasukkan variabel M ke dalam model persamaan regresi. Variabel M dinyatakan sebagai variabel parsial (*partial mediation*) jika setelah memasuki variabel M, pengaruh variabel X terhadap Y menurun tetapi tidak menjadi $\neq 0$ atau pengaruh variabel X terhadap Y yang awalnya signifikan (sebelum memasukkan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel M ke dalam model persamaan regresi.

Analisis regresi mediasi dengan metode kausal step dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M).
- c. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- d. Menarik kesimpulan dengan kriteria seperti yang telah dijelaskan di atas.⁹⁸

4) Perhitungan Pengaruh.

- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)
Pengaruh variabel inflasi terhadap DPK.

⁹⁷ Suliyanto, *Op Cit*, hlm. 194.

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 194-195.

$X_1 \quad M \longrightarrow$

Pengaruh variabel BI Rate terhadap DPK.

$X_2 \quad M \longrightarrow$

Pengaruh variabel DPK terhadap Market Share..

$M \quad Y \longrightarrow$

Pengaruh variabel hubungan antar inflasi terhadap *market share*.

$X_1 \quad Y \longrightarrow$

Pengaruh variabel BI Rate terhadap *market share*.

$X_2 \quad Y \longrightarrow$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect*)

Pengaruh variabel inflasi terhadap *market share* melalui DPK.

$X_1 \quad M \longrightarrow Y \longrightarrow$

Pengaruh variabel BI Rate terhadap *market share* melalui DPK.

$X_2 \quad M \longrightarrow Y \longrightarrow$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh variabel inflasi terhadap *market Share* melalui DPK

$X_1 \quad M \longrightarrow Y \longrightarrow$

Pengaruh variabel BI Rate terhadap *market share* melalui DPK.

$X_2 \quad M \longrightarrow Y \longrightarrow$